

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Perkembangan bisnis di Bursa Efek Indonesia semakin berkembang pesat. Perkembangan tersebut ditandai dengan masuknya perusahaan tertutup menjadi perusahaan go public. Perusahaan yang go public harus melaporkan laporan keuangan tahunannya berkala kepada publik secara transparansi. Dalam rangka meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan perusahaan go public sehingga dapat memenuhi ekspektasi para pengguna laporan keuangan, maka perlu disusun pedoman penyajian laporan keuangan yang baik.

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi bisnis yang diterbitkan oleh perusahaan yang dimaksudkan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan informasi terkait keuangan perusahaan. Investor sebagai salah satu pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan berharap agar laporan keuangan yang benar – benar disajikan sesuai dengan semestinya. Untuk itu keharusan membuat laporan keuangan yang transparan dan akuntabel berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan yang efektif dan efisien.

Menurut International Accounting Standard Board (IASB) 2010, informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi komponen relevan dan *faithful representation*, dimana tingkat kegunaan informasi tersebut akan meningkat jika informasi tersebut *comparable, verifiable, timely, and*

understandable. Berdasarkan pada salah satu asas *timely*, maka laporan keuangan harus dilaporkan ke publik secara tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan salah satu ciri penting dalam pelaporan laporan keuangan disamping laporan utama dan catatan atas laporan keuangan. Penyampaian suatu laporan keuangan dapat mengalami keterlambatan yang diakibatkan oleh perusahaan ketika menerbitkan laporan keuangan dan lamanya komite audit dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu pelaporan dibutuhkan bagi pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan investasi dan kredit.

Tuntutan kewajiban terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal dan keputusan Ketua BAPEPAM No.36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Di pasar modal, dimana informasi keuangan perusahaan menjadi sumber utama informasi para pemegang saham. Penundaan penyampaian pelaporan keuangan akan berdampak buruk bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dapat membantu mengurangi risiko terjadinya kebocoran, rumor, maupun perdagangan terselubung di pasar modal (Owusu - Ansah, 2000).

Dalam rangka melindungi kepentingan pemegang saham di pasar modal, peraturan pemerintah di Indonesia telah mengeluarkan beberapa aturan tentang jangka waktu untuk penyampaian informasi. Menurut Badan Pengawas Pasar Modal, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk BAPEPAM dan BEI paling lambat pada akhir ketiga bulan (90 hari) setelah tanggal pelaporan

tersebut. Namun, bagi perusahaan yang juga tercatat dalam bursa saham asing, batas waktu untuk menyerahkan laporan keuangan mengikuti batas waktu dalam modal yang ada di negara tersebut (BAPEPAM, 2007).

Apabila perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh undang-undang. Sanksi dan denda yang dikenakan tergantung dengan berat tidaknya kesalahan, mulai dari sebatas peringatan sampai dengan dihapus dari BEI. Proses memperoleh ketepatan waktu terutama dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan menjadi semakin sulit terpenuhi karena perkembangan perusahaan publik di Indonesia yang meningkat.

Dalam Standar Pemeriksaan Akuntan Publik, pada standar ketiga, yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan bukti yang cukup memadai. Hambatan-hambatan inilah yang memungkinkan akuntan publik untuk menunda penyampaian laporan audit dan laporan keuangan auditan jika dianggap perlu untuk memperpanjang masa audit (IAI, 2001). Fakta menunjukkan bahwa banyak sekali terjadi kasus perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Pada awal tahun 2013, Otoritas Jasa keuangan (OJK) mencatat bahwa ada 30 kasus yang menimpa perusahaan publik di BEI (www.market.bisnis.com).

Mengingat pentingnya aspek penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, maka perlu dikaji faktor yang berpengaruh pada ketepatan penyampaian

laporan keuangan. Variabel efektivitas komite audit memiliki peran yang sangat penting pada ketepatan penyampaian laporan keuangan. (Ika dan Ghazali, 2012) mengatakan hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas komite audit akan mengurangi ketidaktepatwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengumumkan kepada publik terkait laporan keuangan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia.

Komite audit memiliki tanggung jawab yang sangat besar pada proses pelaporan keuangan. Apabila komite audit memenuhi tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan pada kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku umum, kecil kemungkinan suatu perusahaan akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Komite audit juga memiliki peran dan fungsi penting dalam memperkuat kemampuan auditor untuk menerapkan keraguan profesional secara tepat dalam perikatan.

Komite audit pada umumnya dipandang sebagai komponen penting dari struktur tata kelola sebuah perusahaan secara keseluruhan, khususnya yang berkaitan dengan kualitas audit dan pengawasan laporan keuangan. Ini berarti bahwa komite audit diharapkan melalui fungsi pengawasan dapat mendorong dan memberi saran kepada manajemen untuk menghasilkan informasi laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu. Harapan bahwa pemantauan rutin dari proses pelaporan keuangan komite audit perusahaan telah diakui dengan baik. Peran ini telah dikonfirmasi oleh banyak tata kelola perusahaan dan pernyataan profesional auditor selama beberapa dekade (Lagu dan Windram, 2004).

Komite audit merupakan pihak yang independen terhadap perusahaan. Independensi yang dimaksud adalah komite audit tidak bertindak sebagai pemegang saham maupun jajaran manajemen perusahaan yang dapat menimbulkan *conflict of interest* di dalam internal perusahaan, yang berarti komite audit tidak memihak siapapun. Hal ini dapat meningkatkan pengendalian internal dan memaksimalkan proses pemantauan dari pelaporan keuangan perusahaan. Sehingga pada akhirnya, komite audit yang efektif akan meningkatkan independensi akuntan publik yang mengaudit perusahaan tersebut. Komite audit yang efektif adalah komite yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Efektivitas komite audit dapat membantu mendorong manajemen untuk mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu.

Selama ini komite audit lebih diukur dari keberadaannya, namun menurut (De Zoort al, 2002) menyarankan agar mengukur komite audit dari indeks efektivitas komite audit. Perkembangan dan penilaian indeks efektivitas komite audit didasarkan pada kerangka efektivitas komite audit. Indeks ini terdiri dari beberapa komponen persyaratan yang terkait dengan struktur, keanggotaan, kemandirian, tugas pekerjaan, dan pengungkapan audit panitia dalam laporan tahunan perusahaan. Komite audit yang efektif memenuhi syarat sebagai anggota dengan berbagai kewenangan dan sumber daya untuk melindungi kepentingan stakeholders yang memastikan bahwa pelaporan keuangan tersebut dapat diandalkan, adanya pengendalian internal, dan manajemen risiko melalui upaya pengawasan secara rutin.

Di samping variabel indeks efektivitas komite audit, variabel lain yang dapat berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan adalah ukuran KAP. Biasanya, perusahaan memilih jasa auditor independen dari Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangannya. Sedangkan, perusahaan yang tidak menggunakan jasa auditor independen kemungkinan besar akan memiliki laporan keuangan dengan tingkat kredibilitas perusahaan yang sangat kecil. KAP dengan reputasi baik biasanya memiliki tenaga ahli khusus yang menangani kewajiban penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu yang sesuai dengan peraturan BAPEPAM, sehingga KAP Big-4 biasanya yang selalu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dibandingkan KAP Non Big-4 (Astuti, 2007). KAP yang besar cenderung memiliki keinginan yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan audit yang lebih cepat daripada kantor akuntan publik lainnya.

Variabel ketiga yang diduga berpengaruh adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa sudut pandang. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain (Bangun dan Subagyo, 2012). Semakin besar jumlah item-item tersebut, berarti semakin besar ukurannya. Karena pada perusahaan besar, kekuatan kepemilikan perusahaan lebih banyak di pegang oleh pihak luar selaku pemegang saham.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh Indeks Efektivitas Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009 – 2013?
2. Apakah ada pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009 – 2013?
3. Apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan terhadap perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009 – 2013?

1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk:

- Mencari bukti empiris mengenai pengaruh Indeks Efektivitas Komite Audit, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Prnyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009 – 2013.

1.3. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Memperkaya informasi laporan keuangan, khususnya bagi pelaku bisnis di Bursa Efek Indonesia, sehingga penelitian ini dapat menjadi rujukan dan referensi yang bermanfaat.

2. Menambah wawasan dalam bidang pengauditan dengan cara memakai model pengukuran ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditor dalam pelaksanaannya di dunia nyata.
3. Bagi Investor, informasi penentuan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat membantu investor mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi jangka panjang maupun jangka pendek.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang pemilihan topik penelitian, yaitu terjadinya keterlambatan pelaporan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang disebabkan oleh kurangnya perhatian komite audit, Kantor Akuntan Publik, maupun perusahaan itu sendiri. Terdapat pula rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori dari berbagai literatur, sebagai bahan acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan diteliti, diantaranya teori keagenan, laporan keuangan, ketepatan waktu, komite audit, indeks efektivitas komite audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Bab ini juga berisi penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, hipotesis penelitian dan kerangka berpikir.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian yang diambil yaitu penelitian kuantitatif, variabel beserta definisi operasional yang akan digunakan yaitu indeks efektivitas komite audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas dan ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Dalam bab ini juga dijelaskan populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis atas hasil olah data yang digunakan dengan menggunakan aplikasi SPSS, meliputi gambaran subjek dan objek penelitian, analisis regresi logistik, uji hosmer dan lemeshow, uji koefisien determinan, uji keakuratan model, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi simpulan yang dapat diambil setelah melakukan pembahasan hasil penelitian dan terdapat saran dari hasil penelitian yang ditunjukkan kepada pihak-pihak terkait.